

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Kontek Penelitian

Kehidupan erat sekali kaitannya dengan Pendidikan, pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh peserta didik. Pendidikan kita mengenal istilah manusia sebagai makhluk pedagogik adalah makhluk Allah yang sejak lahir sudah membawa potensi untuk dididik sekaligus mendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Di zaman sekarang, untuk menghadapi persaingan hidup dan perkembangan dunia yang semakin ketat, maka kunci untuk menghadapi hal tersebut adalah meningkatkan kualitas SDM dalam menguasai Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>2</sup> Baharuddin & Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), hal. 101

<sup>3</sup> *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2006), hal. 5

Untuk mengarah pada peningkatan mutu pemebejaran PAI maka harus didukung oleh berbagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan, didalam pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan, salah satunya adalah guru. Guru merupakan elemen pokok dalam melahirkan dan mencetak peserta didik yang berkualitas dalam belajar. Guru harus profesional, disiplin, giat, serta mampu membimbing peserta didik. Karena selama proses belajar mengajar berlangsung akan selalu terjadi interaksi antara guru dan peserta didik.

Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana vital untuk memberdayakan budaya bangsa agar mampu menciptakan generasi muda yang beradab dan berbudaya. Generasi ini akan menjadi pewaris budaya bangsa agar tetap dipelihara dan dilestarikan keutuhannya dalam kehidupan masyarakat sehingga akan terbentuk pribadi manusia yang berjiwa pemimpin masa depan yang dapat memperbaiki kehidupan bangsa secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Strategi merupakan salah satu unsur penting dari pendidikan, memiliki eksistensi dan sangat memegang peranan penting dalam membina kepribadian peserta didik di berbagai jenjang pendidikan termasuk di dalam pendidikan. Dari Pendidikan manusia di ajarkan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang dapat menjamin keselarasan dan

---

<sup>4</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 29

keseimbangan hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota dalam mencapai kemajuan lahiriah maupun rohaniah.

Seperti tertera dalam surat an-nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S. Annisa' ayat 9)”.<sup>5</sup>

Maka dari itu, mempelajari keilmuan di dalam memahaminya dan mengamalkannya sangat di perlukan karena dasar kehidupan yaitu mentaati perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Artinya, jika seorang anak memiliki dasar pemahaman yang baik terhadap ilmu keagamaan, maka amal ibadah yang di lakukan dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Hari Sudradjat pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai- nilai akhlak mulia yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill).<sup>6</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa. Atas dasar hubungan timbal balik

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 79

<sup>6</sup> Sudrajat Hari, *Manajemen peningkatan Mutu berbasis Sekolah*. (Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005), hal. 17

yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar merupakan arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.<sup>7</sup>

Ada beberapa indikator proses belajar mengajar itu dikatakan berhasil, diantaranya adalah, siswa:

1. Menguasai ilmu pengetahuan dari pelajaran-pelajaran yang ditelaah diberikan guru serta memiliki ketrampilan sesuai bakat dan minatnya.
2. Terbiasa dengan cara berpikir ilmiah (sesuai logika) serta mempunyai ide dan pemikiran atau pendapat yang dapat diterima oleh banyak orang dan bisa dipertanggungjawabkan.
3. Mempunyai perilaku yang mencerminkan pribadi yang mandiri, sportif serta memiliki pendalaman agama yang cukup kuat.
4. Mampu menjadi anggota masyarakat yang baik, peduli dengan lingkungan, mempunyai rasa sosial yang tinggi serta peduli terhadap orang lain terutama terhadap orang tua, saudara dan keluarga.

---

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

Mampu menunjukkan kecintaannya terhadap ilmu serta menghayati hikmah-hikmahnya”.<sup>8</sup>

Salah satu kecintaan ilmu untuk meningkatkan peserta didik yaitu Pendidikan formal, salah satu jenjang Pendidikan di Indonesia adalah SMP tempat di peruntukkan bagi peserta didik setelah menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD), seiring dengan berjalannya waktu kualitas peserta didik akan meningkat dan sangat di perlukannya kualitas pembelajaran yang di jalankan.

SMP Negeri 1 Talun Blitar Sesuai dengan pembelajaran yang perlu di tingkatkan mutunya sebab, Pendidikan yang bersaing antar Lembaga serta seringnya mengikuti ajang perlombaan olimpiade membuktikan bahwa kualitas peserta didik yang patut mendapatkan pembelajaran yang bermutu, maka guru perlu meningkatkan mutu pembelajaran dengan memakai strategi dan metode yang sesuai sehingga terwujudnya pembelajaran yang bermutu. Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa strategi sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka dari itu peneliti mengambil judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Talun Blitar.”** Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan untuk mengetahui strategi dan metode yang sesuai untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI siswa.

---

<sup>8</sup> Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cintailmu 2001), hlm. 91

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apakah guru menerapkan *inquiry learning* dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Talun Blitar?
2. Apakah guru menerapkan PAKEM dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Talun Blitar?
3. Apakah guru menerapkan *problem solving learning* dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Talun Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan *inquiry learning* dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Talun Blitar.
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Talun Blitar.
3. Untuk mengetahui penerapan *problem solving learning* dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Talun Blitar.

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

c. Bagi Peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat memperdalam dan menambah pengetahuan serta sarana latihan pengembangan keilmuan dalam kemampuan penyusunan karya ilmiah, serta menjadi tolak ukur seberapa pengetahuan dan wawasan terkait strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

## **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Talun Blitar” Dari judul tersebut secara sekilas dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman.

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, sebagai berikut;

a. Strategi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak

dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Seperti pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal maupun non verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa.<sup>9</sup>

b. Guru

Guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar.<sup>10</sup> Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah orang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>11</sup>

c. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan Terdiri dari kata *mutu* dan *pendidikan*. Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).<sup>12</sup> Menurut Hari Sudradjat pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai- nilai

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal. 5

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 377

<sup>11</sup> Syafruddin Nudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal.8

<sup>12</sup> John M.Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1988). Cet. Ke XVI, hal, 460



akhlak mulia yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*).<sup>13</sup>

## **F. Sistematika pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika penulisan skripsi ini meliputi:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, persembahan, moto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

### **2. BAB I. Pendahuluan**

Membahas tentang: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan hasil penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika pembahasan

### **3. BAB II. Kajian Pustaka**

Terdiri dari: (a) metode pembelajaran, (b) mutu pendidikan, (c) strategi pembejaran, (d) faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, (e) penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual penelitian.

---

<sup>13</sup> Sudrajat Hari, *Manajemen peningkatan...*, hal. 17

#### 4. BAB III. Metode Penelitian

Terdiri dari: (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

#### 5. BAB IV. Paparan Hasil Penelitian

Terdiri dari: (a) latar belakang objek penelitian, (b) paparan data, (c) temuan penelitian.

#### 6. BAB V. Pembahasan Hasil Penelitian

Terdiri dari: (a) Penerapan *inquiry learning* dalam strategi meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Talun Blitar, (b) Penerapan pembelajaran PAKEM dalam strategi meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Talun Blitar, (c) Penerapan *problem solving learning* dalam strategi meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Talun Blitar.

#### 7. BAB VI. Penutup

Terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran, daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, biografi penulis.